

## PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PERIODE 2013 – 2023

Fitri Hasanah<sup>1</sup>, Hendri Gunawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> fitriihasanah6@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen02175@unpam.ac.id

### Abstract

*This research aims to determine the effect of Return On Assets (ROA) and Current Ratio (CR) on share prices both partially and simultaneously at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. The research method used is a quantitative method. The population in this research is all of the Financial Reports of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. The sample used in this research is the financial position report and profit and loss report from 2013 - 2023. The data analysis techniques used are Descriptive Analysis, Classical Assumption Test, Coefficient of Determination Test, Multiple Linear Regression Analysis, and Hypothesis Testing. The results of this research show that the calculated t value of Return On Assets is -1.238 which is smaller than the t table value of 2.306 ( $-1.238 < 2.306$ ) with a significance value of 0.0251 which is greater than 0.05 ( $0.0251 > 0.05$ ). So it can be concluded that Return On Assets does not have a significant influence on share prices. Meanwhile, the calculated t value of the Current Ratio is 6.142 which is greater than the t table value of 2.306 ( $6.142 > 2.306$ ) and the significant result of the Current Ratio is 0.001 which is smaller than 0.05. So it can be concluded that the Current Ratio has a significant effect on share prices. Then the Return On Asset and Current Ratio simultaneously have a significant influence on the share price at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk for the 2013 - 2023 period as evidenced by the calculated F of 24.009 which is greater than the F table of 4.26 ( $24.009 > 4.26$ ) and the value significant of ( $0.001 < 0.05$ ).*

*Keywords: Return On Assets, Current Ratio, Share Price.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2013 – 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung Return On Asset sebesar -1,238 lebih kecil dari nilai t tabel 2,306 ( $-1,238 < 2,306$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,0251 lebih besar dari 0,05 ( $0,0251 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Return On Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan nilai t hitung Current Ratio sebesar 6,142 lebih besar dari nilai t tabel 2,306 ( $6,142 > 2,306$ ) dan hasil signifikan Current Ratio sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Return On Asset dan Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada PT Wijaya Karya

(Persero) Tbk periode 2013 – 2023 yang dibuktikan dengan F hitung sebesar 24,009 lebih besar dari F tabel 4,26 ( $24,009 > 4,26$ ) dan nilai signifikan sebesar ( $0,001 < 0,05$ ).

Kata kunci : Return On Asset, Current Ratio, Harga Saham

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan besar yang banyak dikenal oleh masyarakat diharapkan selalu mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Untuk melakukan setiap kegiatan yang diinginkan, suatu perusahaan selalu membutuhkan modal. Maka dari itu, untuk mempermudah perusahaan dalam mendapatkan modal terdapat pasar modal yang dipergunakan para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memajukan perekonomian suatu negara, dikarenakan dapat memberikan keuntungan bagi pihak yang berlebihan dana (investor) dengan harapan memperoleh untung (profit) atau deviden dari perusahaan yang diinvestasi dan pihak yang menggunakan dana tersebut untuk kepentingan perusahaan.

Memahami situasi keuangan perusahaan sangat penting bagi siapa pun yang tertarik pada kelangsungan bisnis. Pemerintah, kreditor, investor, manajer, dan masyarakat yang menginginkan informasi mengenai perkembangan keuangan perusahaan termasuk di antara pihak-pihak tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian dan status keuangan perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah Return On Asset (ROA). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi mampu membiayai operasionalnya sendiri. Selain memiliki profitabilitas yang tinggi, perusahaan juga harus memiliki rasio keuangan lainnya, seperti tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Tingkat likuiditas

perusahaan dapat dilihat dari besarnya aktiva lancar, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, seperti Current Ratio (CR). Perusahaan akan memanfaatkan analisis rasio sebagai landasan untuk menilai efektivitas manajerial dan pengelolaan keuangan guna menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yaitu dengan menganalisis berupa rasio profitabilitas menggunakan indikator Return On Asset (ROA). Sedangkan rasio likuiditas menggunakan Current Ratio (CR) dan harga saham. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah populasi laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013 – 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. atau biasa disebut dengan PT. WIKA merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan di Indonesia, perusahaan ini merupakan hasil nasionalisasi perusahaan Belanda. Di awal tahun 1970, WIKA memperluas usahanya menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan perumahan. perusahaan memasuki babak baru pada Desember 1972. Perusahaan berubah status menjadi Perseroan Terbatas Wijaya Karya (Persero).

Saat ini, PT. Wijaya Karya (WIKA) memiliki enam Unit Usaha Strategis (SBU), antara lain industri beton pracetak, real estate, mekanik kelistrikan, konstruksi (baik konstruksi sipil maupun bangunan), dan berbagai industri lainnya. Divisi-divisi ini akan semakin terintegrasi ke dalam perusahaan investasi dan pengadaan teknik konstruksi (EPC) di masa depan. Dengan pengalaman lebih dari 40 tahun, PT. Wijaya Karya (WIKA) terus berkembang, hal ini merupakan bukti dedikasi dan kerja keras para jajarannya. Memasuki abad kedua puluh satu, PT. Wijaya Karya (WIKA) bertujuan untuk meningkatkan seluruh aspek operasionalnya, termasuk teknologi,

sumber daya manusia, dan inovasi yang lebih terorganisir.

Adapun anak perusahaan yang dinaungi oleh PT. Wijaya Karya (Persero) antara lain: PT. Wika Beton Tbk, PT Wika Industri & Konstruksi, PT. Wika Bitumen, PT Wika Gedung, PT. Wika Rekayasa Konstruksi, dan PT. Wika Realty.

Harga suatu saham yang ada di pasar modal pada suatu saat tertentu disebut harga saham, dan ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan penawaran dan permintaan atas saham tersebut di pasar modal. Nilai saham itu sendiri dikenal dengan nama harga saham.

Rasio kekuatan pendapatan, atau laba atas aset, menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya.

Rasio lancar digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang terutang pada saat penagihan penuh.

Tabel 1.1  
 Return On Asset  
 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 2013 – 2023  
 (Dalam ribuan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih (Rp) | Total Aset (Rp) | ROA   |
|-------|------------------|-----------------|-------|
| 2013  | 624.371.679      | 12.594.962.700  | 4,96  |
| 2014  | 743.769.103      | 15.909.219.757  | 4,72  |
| 2015  | 703.005.054      | 19.602.406.034  | 3,59  |
| 2016  | 1.147.144.922    | 31.096.539.490  | 3,69  |
| 2017  | 1.356.115.489    | 45.683.744.302  | 2,97  |
| 2018  | 2.073.299.864    | 59.230.001.239  | 3,50  |
| 2019  | 2.621.015.140    | 62.110.846.154  | 4,22  |
| 2020  | 322.343.513      | 68.109.185.213  | 0,47  |
| 2021  | 214.424.794      | 69.385.794.346  | 0,31  |
| 2022  | 12.586.435       | 75.069.604.222  | 0,02  |
| 2023  | 7.824.538.997    | 65.981.235.888  | 11,86 |

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk rata-rata setiap tahunnya mengalami penurunan hal ini biasanya karena disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba

Tabel 1.2  
 Current Ratio  
 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk 2013 – 2023  
 (Dalam ribuan rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | CR     |
|-------|--------------------|--------------------|--------|
| 2013  | 7.994.288.651      | 7.298.469.461      | 109,53 |
| 2014  | 9.514.446.542      | 8.476.042.469      | 112,25 |
| 2015  | 12.560.285.337     | 10.597.534.431     | 118,52 |
| 2016  | 21.552.497.929     | 14.606.162.083     | 147,56 |
| 2017  | 34.910.108.265     | 25.975.617.297     | 134,40 |
| 2018  | 43.555.495.865     | 28.251.951.385     | 154,17 |
| 2019  | 42.335.472.858     | 30.349.456.945     | 139,49 |
| 2020  | 47.980.945.725     | 44.168.467.736     | 108,63 |
| 2021  | 37.186.634.112     | 36.969.569.903     | 100,59 |
| 2022  | 39.634.794.697     | 36.135.331.415     | 109,68 |
| 2023  | 30.801.655.982     | 38.437.293.595     | 80,13  |

Sumber: data diolah peneliti

Nilai CR PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2014 – 2019 nilai CR cenderung mengalami kenaikan hal ini artinya bahwa tingkat CR yang tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban financial jangka pendeknya

Tabel 1.3  
 Harga Saham  
 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2013 – 2023

| Tahun | Harga Saham |
|-------|-------------|
| 2013  | 1.580       |
| 2014  | 3.680       |
| 2015  | 2.445       |
| 2016  | 2.360       |
| 2017  | 1.550       |
| 2018  | 1.655       |
| 2019  | 1.990       |
| 2020  | 1.985       |
| 2021  | 1.105       |
| 2022  | 810         |
| 2023  | 240         |

Dapat dilihat harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2011 – 2016 mengalami kenaikan hal ini biasa dikarenakan oleh permintaan yang tinggi maka akan menaikkan harga saham. Sedangkan pada tahun 2017 – 2023 harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk cenderung mengalami penurunan hal ini biasanya disebabkan oleh tingkat penawaran yang tinggi sehingga menurunkan harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Dari beberapa peristiwa yang berkaitan dengan harga saham yang telah diuraikan sebelumnya, serta dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Karenanya dalam penelitian ini penulis mengambil

variabel yang dianggap akan menghasilkan tingkat signifikan yang lebih baik dari pada penelitian terdahulu. Perbedaan yang diperhatikan dalam penelitian sebelumnya menjadi latar belakang bagi penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengujian ulang terhadap pengaruh variabel yang telah diuji sebelumnya

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, ISSN 2303-1174 Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara parsial, Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,006. Secara parsial, Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000. Secara bersama atau simultan, Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000.

Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, ISSN 2303-1174 Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya Return on Asset tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Return on Equity tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya Return on Equity tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Net Profit Margin memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ketika Net Profit

Margin naik, maka harga saham akan mengalami penurunan.

I Ketut Wijaya Kesuma dan Gd Gilang Gunadi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 ISSN: 2302-8912 Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan hasil uji t, didapatkan hasil yang membuktikan variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan food and beverage di BEI.

Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 4, Nomor 1, Maret 2020, Hlm. 30-36 Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Muchamad Ulul Azmi, Rita Andini, dan Kharis Raharjo, Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016 Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Return on Assets(ROA) secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010– 2014. Variabel Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan emiten LQ45 yang terdaftar di BEI 2010 – 2014.

Kartono , K. (2021). Universitas Pamulang Jurnal Tadbir Peradaban. Vol. 1 No. 2, Mei 2021. Hal. 133-143. Pengaruh Current Rasio dan Debt To Asset Rasio terhadap Harga Saham pada PT. Matahari Departemen Store Tbk di Jakarta periode 2011-2022 Secara parsial Current Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan secara simultan Current Ratio

dan Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tiya Maryani, Heikal Muhammad Zakaria. (2020) Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, vol 7, No. 10 Pengaruh ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terindeks di Jakarta Islamic Index Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,134. ROE berpengaruh terhadap harga saham dengan harga saham dengan nilai signifikansi 0,00 dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tri Wartono Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 6, No. 2 (2018) ISSN : 2339-0689 Universitas Pamulang Pengaruh Current Ratio, dan Debt to Harga Saham pada PT. Astra Internasional Tbk. Secara Parsial CR berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara Parsial DER berpengaruh Terhadap ROA. Secara Simultan CR dan DER berpengaruh terhadap ROA.

Siti Indri Herdiyanti Digital Respository Universitas Pamulang (2022) Pengaruh Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2011-2020. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Amthy, Surya Universitas Pamulang Jurnal Ilmiah Kreatif E-Issn : 2406-8616 P-Issn : 2339-0689 Vol 8, No. 1 (2020) Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Tbk Tahun 2010-2016 Hasil penelitian regresi linier berganda, didaapt persamaan  $y=1.596,778-134,134x_1 + 23.537x_2 + e$ . Dari hasil uji parsial (uji t), maka diperoleh hasil sebagai berikut : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan t hitung  $0,434 < 2,776$  t tabel dengan taraf signifikan  $0,687 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas  $> 1$  maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah

keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu.

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

|                    | Descriptive Statistics |         |         |          |                |
|--------------------|------------------------|---------|---------|----------|----------------|
|                    | N                      | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| ROA                | 11                     | .02     | 11.86   | 3.6609   | 3.24715        |
| CR                 | 11                     | 80.13   | 154.17  | 119.5055 | 22.11761       |
| HARGA SAHAM        | 11                     | .832    | 2.230   | 1.76364  | .404821        |
| Valid N (listwise) | 11                     |         |         |          |                |

Sumber : Output SPSS 27

Gambar 4.2  
Analisis Deskriptif ROA, CR, dan Harga Saham  
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2013 – 2023

Berdasarkan pada data gambar 4.1 di atas menyatakan bahwa jumlah data sampel (N) sebesar 11 dari setiap variabel. Untuk variabel Return On Asset (ROA) mendapatkan nilai

minimunya sebesar 0,02 dan nilai maximumnya senilai 11,86 dan mendapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,6609 dengan nilai standar deviasi senilai 3,24715. Kemudian pada nilai Current Ratio (CR) dapat dilihat nilai minimunya sebesar 80,13 dan untuk nilai maximumnya sebesar 154,17 dan mendapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 119,5055 dengan nilai standar deviasi sebesar 22,11761. Dan untuk variabel dependen pada penelitian ini yaitu Harga Saham mendapatkan nilai paling rendah sebesar 0,832 dan nilai maximumnya sebesar 2,230 dan mendapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,76364 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,404821.

**a. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

|  |  | Unstandardized Residual |
|--|--|-------------------------|
| N  |  | 11                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         |  |                         |
| Mean                                     |  | .0000000                |
| Std. Deviation                           |  | 1.5048286               |
| Most Extreme Differences                 |  |                         |
| Absolute                                 |  | .168                    |
| Positive                                 |  | .168                    |
| Negative                                 |  | -.147                   |
| Test Statistic                           |  | .168                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |  | .200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> |  | .513                    |
| 99% Confidence Interval                  |  |                         |
| Lower Bound                              |  | .500                    |
| Upper Bound                              |  | .526                    |

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS 27

**Gambar 4.3**  
 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirniv

Dapat diperhatikan gambar 4.3 diatas hasil nilai Asymp menunjukkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirniv. Dengan nilai signifikansi 2-tailed senilai 0,200 maka nilainya lebih dari 0,005. Dengan begitu, dapat disimpulkan sebaran datanya normal

**2) Uji Multikolinearitas**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                             | .329       |                           | -.023  | .982  |                         |       |
|       | ROA        | -.021                       | .017       | -.173                     | -1.238 | .251  | .912                    | 1.097 |
|       | CR         | .015                        | .003       | .859                      | 6.142  | <.001 | .912                    | 1.097 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

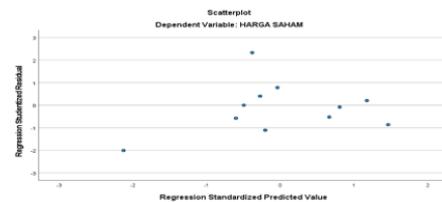
Sumber: Output SPSS 27

**Gambar 4.4**  
 Hasil Uji Multikolonieritas

Dapat dilihat gambar 4.4 tersebut, nilai toleransi masing-masing variabel

independen (ROA) dan (CR) menurut hasil uji multikolinearitas sebesar 0,912, memenuhi kriteria di atas 0,10. Sementara nilai VIF variabel independen di atas sebesar 1,097 memenuhi kondisi di bawah 10. Dengan demikian, dari hasil data penelitian bisa dinyatakan bahwa tidak ada kejadian multikolinearitas

**3) Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Output SPSS 27

**Gambar 4.5**  
 Hasil Uji Scatterplot Heterokedastisitas

Hasil pemeriksaan uji heterokedastisitas, sesuai dengan Gambar 4.5 diatas, harus menunjukkan bahwa titik-titik distribusinya seragam, ia memutuskan, tiba dan turun dari garis nol, dan juga membentuk pelindung tertentu atau kelompok dalam titik tertentu. Maka dari itu, dapat menyimpulkan bahwa hasil ujian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

**4) Uji Autokorelasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .926 <sup>a</sup> | .857     | .821              | .16824                     | 1.155         |

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 27

**Gambar 4.6**  
 Hasil Uji Autokorelasi

Dapat dilihat gambar 4.6 diatas, hasil uji autokorelasi menyatakan bahwa nilai DW dari model regresi adalah 1,155. Mengacu pada tabel Durbin Watson dengan jumlah N (11) dan jumlah variabel independen k (2), didapat nilai dL sebesar 0,7580 dan dU

sebesar 1,6044. Jika dihitung 4-dL nilainya 3,242 dan 4-dU nilainya 2,396

**b. Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .926 <sup>a</sup> | .857     | .821              | .16824                     | 1.155         |

a. Predictors: (Constant), CR, ROA  
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 Sumber: Output SPSS 27

**Gambar 4.8**  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada gambar 4.8 diatas, hasil koefisien determinasi (R2) harus disesuaikan dengan nilai R2 adalah 0,821. Dapat dilihat dari data tersebut, bahwa pengaruh Return On Asset (ROA) dan Current Ratio terhadap Harga Saham mencapai 82%. Sementara itu, 18% sisanya mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam riset ini.

**c. Analisis Regresi Linear**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant) | -.008                       | .329       |                           | -.023  | .982  |
|       | ROA        | -.021                       | .017       | -.173                     | -1.238 | .251  |
|       | CR         | .015                        | .003       | .859                      | 6.142  | <.001 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 Sumber: Output SPSS 27

**Gambar 4.9**  
 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Berdasarkan gambar 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien atau parameter regresi linier berganda a = -0,008 B1 = -0,21 B2 = 0,15. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -0,008 - 0,21 (ROA) + 0,15 (CR) + e$$

Dari hasil kesamaan regresi berganda di atas memiliki asumsi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,008 menjelaskan bahwa perubahan variabel Return On Asset dan Current Ratio belum dipengaruhi oleh variabel lainnya. Jika tidak ada maka variabel harga saham tidak menlami perubahan.
2. Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham  
 Nilai koefisien regresi dari variabel ROA sebesar -0,21, menunjukkan hubungan negatif terhadap Harga Saham. Ini berarti

bahwa setiap kenaikan 1% dalam tingkat ROA akan mengakibatkan penurunan Harga Saham sebesar -0,21. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Return On Asset mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham  
 Koefisien regresi dari variabel CR adalah 0,15, yang menyatakan korelasi positif dengan harga saham. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% dalam tingkat CR akan menghasilkan peningkatan harga saham sebesar 0,15. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa CR memiliki dampak positif terhadap harga saham.

**d. Uji Hipotesis**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant) | -.008                       | .329       |                           | -.023  | .982  |
|       | ROA        | -.021                       | .017       | -.173                     | -1.238 | .251  |
|       | CR         | .015                        | .003       | .859                      | 6.142  | <.001 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 Sumber: Output SPSS 27

**Gambar 4.10**  
 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan pada gambar 4.10 diatas menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) memiliki thitung sebesar -1,238 dan untuk ttabel sebesar 2,306. Yang berarti thitung lebih kecil dari ttabel (-1,238 < 2,306) dan nilai signifikan ROA (0,251 > 0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Selanjutnya untuk variabel Current Ratio (CR) memiliki thitung 6,142 dan untuk ttabel sebesar 2,306. Yang berarti thitung lebih besar dari ttabel (6,142 > 2,306) dan nilai signifikan CR (0,001 < 0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                    |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.               |
| 1                  | Regression | 1.359          | 2  | .680        | 24.009 | <.001 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .226           | 8  | .028        |        |                    |
|                    | Total      | 1.586          | 10 |             |        |                    |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), CR, ROA

Sumber: Output SPSS 27

Gambar 4.11  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan gambar 4.11, hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 24,009 lebih besar daripada Ftabel sebesar 4,26, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hasil ini menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan sebagai berikut tentang pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Tahun 2013 – 2023 berdasarkan temuan, pembahasan, dan perhitungan dari data yang ada:

- Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2013 – 2023.
- Current Ratio (CR) berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2013 – 2023.
- Return On Asset (ROA) serta Current Ratio (CR) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013 – 2023

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, M. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta
- [2] Afandi. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator).
- [3] Dr. Kasmir. (2015), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- [5] Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. Gd Gilang Gunadi & I Ketut Wijaya Kesuma 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS
- [6] Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI, E- Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 ISSN: 2302-8912.
- [7] Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, & Sonny Pangerapan. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2015). Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi/Vol.5 No.105-114.
- [8] Ghozali & Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Ghozali & Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10] Harahap & Sofyan Syafari, 2013, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [11] Harisudin, M., Satriyono, G., & Nursamsu. (2018). Analisis Common Size Untuk
- [12] Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Indosat Tbk. Dan PT Telekomunikasi Tbk . ( Tahun 2014-2016 ). Jurnal Akuntansi, 1(2), 243–258.
- [13] Hasibuan & Malayu S.P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi.
- [14] Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [15] Husnan, Suad., & Muhammad, Suwarsono. (2014). Studi kelayakan proyek bisnis. Unit penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [16] Kariyoto. 2018. Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan.Pertama. Malang: UB press.

- [17] Kariyoto. 2018. Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan.Pertama. Malang: UB press.
- [18] Kasmir, (2018). Manajemen sumber daya manusia ( teori dan praktik ). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- [19] Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Jakarta: PT Grasindo
- [20] Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [21] Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [22] Monok, B., Montolalu, J., & Taroreh, H. S. (2018). Analisis Common Size
- [23] Statement Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado Kota. JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB), 6(003).
- [24] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. (P. Christian, Penyunt.) Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET. Nusa Media. Yogyakarta.
- [25] Rosdian Widiawati Watung, dan Ventje Ilat. 2016. Pengaruh ROA, NPM, dan
- [26] EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal : EMBA/Vol.4 No.2. Hal. 518-529.